

**Hubungan Kepatuhan Kemoterapi dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara:
*Literature Review***

Mellysa^{1*}, Rifa'atul Mahmudah¹, Rina Saputri²

^{1*}Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia

²Program Studi Sarjana Farmasi, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia

*correspondence author: Telp: 081351714309, E-mail: lisam5657@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Kanker adalah istilah yang digunakan untuk penyakit di mana sel-sel abnormal membelah tanpa kontrol dan mampu menyerang jaringan lain. Sel-sel kanker dapat menyebar ke bagian lain dari tubuh melalui darah dan sistem limfe. *Ca mammae* merupakan salah satu kanker yang banyak terjadi di Indonesia. Kanker menimbulkan berbagai tanda dan gejala yang mengancam penurunan kualitas hidup pasien. *Self-efficacy* dan kemampuan pasien melaksanakan tindakan dalam mengurangi gejala penyakitnya sangat mempengaruhi kualitas hidup pasien.

Tujuan: Penelitian ini menganalisis hubungan antara *self efficacy* dengan kualitas hidup pada pasien wanita dengan *ca mammae*.

Metode: penelitian ini menggunakan *literature review*, dalam pencarian literature bersumber dari tiga *database* (*Pubmed, Doaj, Google Scholer*), menggunakan kata kunci sesuai dengan tema.

Hasil: Kualitas hidup pasien *Ca mammae* dapat dipengaruhi oleh jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, status perkawinan dan penghasilan. Kualitas hidup pasien *Ca mammae* dipengaruhi oleh banyak faktor. Kualitas hidup pasien kanker payudara dapat ditingkatkan salah satunya dengan *self efficacy*. Pasien *Ca mammae* yang memiliki *self efficacy* yang baik maka akan memiliki kualitas hidup yang baik pula.

Kesimpulan: adanya hubungan antara *self efficacy* dengan kualitas hidup pasien *Ca mammae*.

Rekomendasi: bagi pasien *Ca mammae* diharapkan dapat selalu menanamkan *self efficacy* dalam dirinya. *Self efficacy* sangat berhubungan dengan kualitas hidup pasien *Ca mammae*. Pasien dengan *Ca mammae* yang tidak memiliki *self efficacy* maka akan mengakibatkan penurunan kualitas hidup

Kata Kunci: *Ca mammae*, Kualitas Hidup, *Self Efficacy*

***The Relationship between Quality of Life and Self Efficacy for Breast Cancer Patients:
Literature Review***

Abstract

Background: Cancer is a term used for a disease in which abnormal cells divide without control and are able to invade other tissues. Cancer cells can spread to other parts of the body through the blood and lymph system. Ca mammae is one of the most common cancers in Indonesia. Cancer causes various signs and symptoms that threaten the deterioration of the patient's quality of life. Self-efficacy and the patient's ability to take measures to reduce symptoms of the disease greatly affect the patient's quality of life.

Objective: This study analyzed the relationship between self-efficacy and quality of life in female patients with ca mammae.

Methods: research using literature review, in literature search sourced from three databases (Pubmed, Doaj, Google Scholer), using keywords according to the theme.

Results: The quality of life of Ca mammae patients can be influenced by gender, age, education, occupation, marital status and income. The quality of life of Ca mammae patients is influenced by many factors. One of the ways to improve the quality of life of breast cancer patients is self-efficacy. Ca mammae patients who have good self-efficacy will have a good quality of life too.

Conclusion: There is a relationship between self-efficacy and the quality of life of Ca mammae patients.

Recommendation: for Ca mammae patients are expected to always instill self-efficacy in him. Self-efficacy is closely related to the quality of life of Ca mammae patients. Patients with Ca mammae who do not have self-efficacy will result in a decrease in quality of life.

Keywords: Breast cencer, Quality of Life, Self Efficiacy.

Pendahuluan

Kanker merupakan suatu golongan penyakit yang ditimbulkan oleh sel tunggal yang tumbuh abnormal dan tidak terkendali, sehingga dapat menjadi tumor ganas yang dapat menghancurkan dan merusak sel atau jaringan sehat. Seiring dengan pertumbuhan perkembangbiakannya, sel-sel kanker membentuk suatu massa dari jaringan ganas yang menyusup ke jaringan di dekatnya (invasif) dan bisa menyebar (metastasis) ke seluruh tubuh seperti halnya payudara. Kanker yang paling banyak terjadi pada wanita merupakan kanker payudara (Mulyani dan Nuryani, 2013). Penyakit kanker merupakan salah satu penyebab kematian utama di seluruh dunia.

Kanker payudara di Indonesia berada di urutan pertama dengan kejadian kanker payudara sebanyak 42,1 per 100.000 jiwa dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 jiwa (WHO, 2018). Didapat dari data rekam medis RSUD ULIN Banjarmasin di Kalimantan Selatan pada tahun 2017 didapat angka penderita yaitu sebanyak 1.278 jiwa

yang terdiagnosa kanker payudara (Setiawan,2018).

Kanker payudara bisa diobati dengan beberapa cara, tergantung kepada kondisi penderita dan jenis kanker payudara itu sendiri. Upaya pengobatan itu meliputi: Terapi radiasi, terapi hormone, kemoterapi, prosedur bedah dan meningkatkan kualitas hidup pada pasien dengan kanker payudara. Kualitas hidup adalah persepsi individu terhadap posisi mereka dalam kehidupan, dalam konteks budaya, dan nilai dimana mereka hidup dan dalam hubungannya dengan tujuan hidup, harapan dan perhatian (Putri, 2017).

Meningkatkan kualitas hidup pasien kanker selama pengobatan akan meningkatkan kepatuhan mereka untuk berobat serta mampu memberikan mereka kekuatan untuk mengatasi keluhan yang mereka alami (Bayram, Durna dan Akin, 2014). Beberapa faktor internal yang dapat mempengaruhi kualitas hidup yaitu: umur, jenis kelamin, motivasi, pengetahuan, stress dan *self efficacy* (Pratiwi, 2016).

Tingkat kualitas hidup pasien *Ca Mamae* dapat diprediksi dengan *self efficacy* pasien itu sendiri, baik terhadap kualitas hidup jangka panjang maupun kualitas hidup jangka pendek. *Self efficacy* memainkan peran yang cukup besar dalam mempertahankan perilaku kesehatan yang baik. Kondisi kesehatan yang baik dapat diperoleh dengan memiliki *self efficacy* yang baik juga.

Kualitas hidup pasien sangat diutamakan dalam bidang kesehatan, manfaat dari pengukuran kualitas hidup adalah dapat berkomunikasi dengan pasien, membantu mencari informasi masalah yang dapat mempengaruhi pasien dan membuat keputusan pada pengobatan (Walters *et al*, 2009). Peningkatan kualitas hidup pasien dipengaruhi dengan keberhasilan pengobatan. Keberhasilan pengobatan memungkinkan seseorang untuk sembuh sangat besar, sehingga dapat memenuhi kebutuhan tanpa ketergantungan dari orang lain dan dapat mandiri secara emosional, sosial dan kesejahteraan fisik yang dapat meningkatkan kualitas hidup pasien.

Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah *literature review*. Metode *literature review* adalah bentuk penelitian yang dilakukan melalui penelusuran dengan membaca berbagai sumber media *online* yang berkaitan dengan pembahasan penelitian untuk menjawab permasalahan yang ada (Neuman, 2011). Pencarian jurnal dilakukan pada bulan Juni-Juli 2020.

Pencarian pada *literatur review* menggunakan tiga *database* yang memiliki kriteria berkualitas tinggi dan sedang, meliputi *Pubmed*, *Doaj* dan *Google Scholar*. Dua *database* *Pubmed* dan *Doaj* menggunakan kata

kunci *quality of life AND breast cancer AND self efficacy*, dan satu *database* *Google Scholar*

menggunakan kata kunci “*Ca*

PICOS Framework	Kriteria Inklusi
<i>Population</i>	Studi yang berfokus kepada hubungan antara <i>self efficacy</i> dengan kualitas hidup pada pasien dengan <i>ca mamae</i> .
<i>Intervention</i>	Studi yang membahas tentang <i>self efficacy</i> dengan kualitas hidup pasien <i>ca mamae</i> .
<i>Comparators</i>	Tidak ada kriteria inklusi
<i>Outcomes</i>	Hasil yang menjelaskan tentang <i>self efficacy</i> dengan kualitas hidup pasien <i>ca mamae</i> .
<i>Study Design and Publication type</i>	<i>Cross sectional study, qualitative research, quasi-experimental studies, randomized control, systematic review</i>
<i>Publication years</i>	Tahun 2016-2020
<i>Language</i>	Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris (<i>English</i>)

Mamae”+“Kualitas Hidup”+”*Self Efficacy*.

Kata kunci menggunakan format PICOS:

Peneliti mendapatkan 2.098 artikel jurnal yang sesuai dengan kata kunci. Hasil dari pencarian kemudian diperiksa kembali duplikasi, didapatkan 4 artikel jurnal. Peneliti melakukan skrining melalui judul dan abstrak yang sesuai dengan tema *literatur review* dan kriteria PICOS terdapat sebanyak 2.000 jurnal tidak yang tidak memenuhi kriteria inklusi sehingga dikeluarkan, tersisa 98 artikel jurnal. Peneliti melakukan kelayakan berdasarkan artikel secara *full teks* dan tahun didapatkan 50 artikel yang dikeluarkan dan terdapat kelayakan terhadap 48 artikel jurnal berdasarkan artikel secara *full teks* dan tahun. didapatkan 38 artikel yang dikeluarkan tidak diproses berdasarkan analisa data dan artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi didapatkan sebanyak 10 artikel jurnal yang bisa digunakan dalam *literatur review*. Hasil seleksi artikel digambarkan dalam *Diagran Flow* di bawah ini:

Hasil

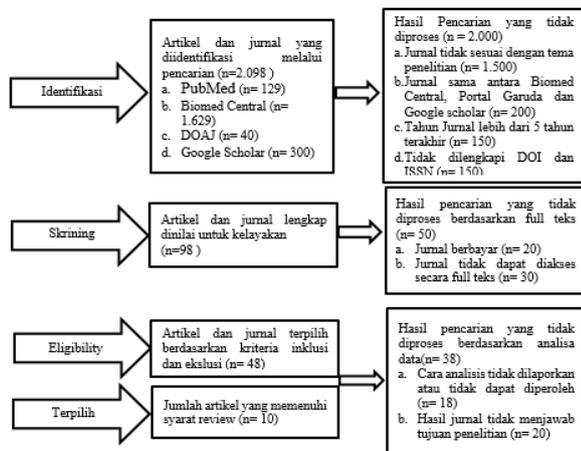
Self Efficacy

Berdasarkan Penelitian Dewi, Bevi Setia (2019), “Faktor Yang Mempengaruhi *Self Efficacy* Pasien Kanker Payudara”. Hasil data tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden Kanker Payudara yang memiliki

PICOS Framework	Kriteria Eksklusi
<i>Population</i>	Studi yang membahas tentang hubungan antara <i>self efficacy</i> dengan kualitas hidup pada pasien dengan kanker.
<i>Intervention</i>	Tidak membahas tentang <i>self efficacy</i> dengan kualitas hidup pasien kanker.
<i>Comparators</i>	Tidak ada kriteria eksklusi
<i>Outcomes</i>	Hasil yang menjelaskan tentang <i>self efficacy</i> dengan kualitas hidup pasien kanker.
<i>Study Design and Publication type</i>	Tidak ada kriteria eksklusi
<i>Publication years</i>	Sebelum tahun 2016
<i>Language</i>	Studi yang tidak menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris (<i>Englishi</i>).

pengalaman diri rendah serta memiliki *Self Efficacy* cukup sebanyak 2 responden (100%). Pada responden Kanker Payudara dari 16 responden yang memiliki pengalaman diri cukup serta memiliki *Self Efficacy* cukup sebanyak 10 responden (62,5%) dan 6 responden (37,5%) memiliki *Self Efficacy* tinggi. Sedangkan pada responden Kanker Payudara dari 34 responden yang memiliki pengalaman diri tinggi serta memiliki *Self Efficacy* cukup sebanyak 7 responden (20,6%) dan 27

responden (79,4%) memiliki *Self Efficacy* tinggi.



Gambar 4.1. Proses pencarian Artikel

Berdasarkan hasil data tabel 4.4 menunjukkan bahwa responden Kanker Payudara dari 19 responden yang memiliki modeling sosial cukup serta memiliki *Self Efficacy* cukup sebanyak 11 responden (57,9%) dan 8 reponden (42,1%) memiliki *Self Efficacy* tinggi. Sedangkan pada responden Kanker Payudara dari 33 responden yang memiliki modeling sosial tinggi serta memiliki *Self Efficacy* cukup sebanyak 8 responden (24,2%) dan 25 responden (75,8%) memiliki *Self Efficacy* tinggi.

Berdasarkan hasil data tabel 4.5 menunjukkan bahwa reponden Kanker Payudara dari 26 responden yang memiliki kondisi fisik dan emosi cukup serta memiliki

Self Efficacy cukup sebanyak 13 responden (50,0%) dan 13 reponden (50,0%) memiliki *Self Efficacy* tinggi. Sedangkan pada responden Kanker Payudara dari 26 responden yang memiliki kondisi fisik dan emosi tinggi serta memiliki *Self Efficacy* cukup sebanyak 6 responden (23,1%) dan 20 responden (76,9%) memiliki *Self Efficacy* tinggi.

Kualitas Hidup

Berdasarkan tabel 4.6 dan 4.7 diatas diketahui bahwa gejala yang dikeluhkan oleh responden adalah *fatigue* sering pada 10 orang (38,9%), dan *nause* selalu pada 21 orang (80,8%). Gejala yang tidak ada pada sebagian responden penelitian adalah nyeri 13 orang (50%), nafsu makan menurun dan konstipasi tidak sama sekali masing-masing 23 orang (88,5%), diare 22 orang (84,6%), kesulitan tidur 21 orang (80,8%), sesak nafas 18 orang (69,2%) dan kesulitan finansial 19 orang (73,1%). Serta untuk kualitas hidup keseluruhan responden penelitian sebagian besar masuk dalam skala sangat baik (15,4%), baik (46,2%), agak baik (42,3%) dan sedang (7,7%).

Berdasarkan hasil data tabel 4.8 menunjukkan hubungan kualitas hidup dengan karakteristik responden penelitian. Umur, pekerjaan, tingkat pendidikan dan indeks masa tubuh tidak berhubungan dengan kualitas hidup responden ($p > 0,05$).

Pembahasan

Self Efficacy

gambaran faktor yang mempengaruhi *Self Efficacy* pada pasien kanker payudara di Ruang *Chemo Centre* Rumkital dr. Ramelan Surabaya. Sesuai dengan tujuan penelitian, maka akan dibahas hal-hal sebagai berikut:

- a. Pengalaman Diri Menguasai Sesuatu (*Mastery Experience*) terhadap *Self Efficacy* Pada Pasien Kanker Payudara di Ruang *Chemo Centre* Rumkital dr. Ramelan Surabaya.

Dari data penelitian pada tabel 4.9, menunjukkan bahwa responden Kanker Payudara yang memiliki pengalaman diri rendah serta memiliki *Self Efficacy* cukup sebanyak 2 responden (100%). Pada responden Kanker Payudara dari 16 responden yang memiliki pengalaman diri cukup

serta memiliki *Self Efficacy* cukup sebanyak 10 responden (62,5%) dan 6 responden (37,5%) memiliki *Self Efficacy* tinggi. Sedangkan pada responden Kanker Payudara dari 34 responden yang memiliki pengalaman diri tinggi serta memiliki *Self Efficacy* cukup sebanyak 7 responden (20,6%) dan 27 responden (79,4%) memiliki *Self Efficacy* tinggi. Berdasarkan uji statistik *Chi Square Test* didapatkan nilai $P = 0,003$ ($p \text{ value} < 0,05$), maka dengan ini H_1 diterima yang artinya ada pengaruh antara pengalaman diri menguasai sesuatu (*Mastery Experience*) terhadap *Self Efficacy* penderita kanker payudara.

Self efficacy terbentuk sebagai proses adaptasi dan pembelajaran dalam berbagai situasi. Semakin lama seseorang mendapat pengalaman belajar maka semakin tinggi *self efficacy* yang dimiliki oleh individu. Pengalaman yang tinggi tidak menutup kemungkinan 19 bahwa *self efficacy* yang dimiliki akan cenderung menurun. Hal ini tergantung bagaimana individu

menghadapi keberhasilan atau kegagalan saat menghadapi tantangan. Individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan lebih mampu mengorganisir keadaan untuk menerima serta membantu untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Kemampuan untuk mampu menghadapi kenyataan serta percaya akan kemampuan diri akan membuat individu tersebut mau menerima penyakit yang dideritanya dan memberikan motivasi akan kesembuhan ketika proses pengobatan akan penyakit kanker yang diderita individu tersebut. Individu dengan efikasi diri yang tinggi akan menemukan bahwa apa yang dilakukan selama dalam proses penyembuhan adalah bagian dari proses dimana proses itu nantinya akan membuat keadaan kualitas hidup dari individu tersebut menjadi lebih baik. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Huang dkk (2013) bahwa efikasi diri adalah sebuah faktor penentu dalam sebuah manajemen diri dari seindividu

pengidap penyaki kronik. Dimana penyakit kanker adalah salah satu penyakit kronis yang dapat diderita oleh manusia.

b. Modeling Sosial (*Vicarious Experience*) terhadap *Self Efficacy* Pada Pasien Kanker Payudara di Ruang *Chemo Centre* Rumkital dr. Ramelan Surabaya.

Dari data penelitian pada tabel 4.10, menunjukkan bahwa reponden Kanker Payudara dari 19 responden yang memiliki modeling sosial cukup serta memiliki *Self Efficacy* cukup sebanyak 11 responden (57,9%) dan 8 reponden (42,1%) memiliki *Self Efficacy* tinggi. Sedangkan pada responden Kanker Payudara dari 33 responden yang memiliki modeling sosial tinggi serta memiliki *Self Efficacy* cukup sebanyak 8 responden (24,2%) dan 25 responden (75,8%) memiliki *Self Efficacy* tinggi. Berdasarkan uji statistik *Chi Square Test* didapatkan nilai $P = 0,015$ ($p \text{ value} < 0,05$), maka dengan ini H_1 diterima yang artinya ada pengaruh antara Modeling Sosial (*Vicarious*

Experience) terhadap *Self Efficacy* penderita kanker payudara.

Pengamatan terhadap keberhasilan orang lain dengan kemampuan yang sebanding dalam mengerjakan suatu tugas akan meningkatkan *Self Efficacy* individu dalam mengerjakan tugas yang sama. Begitu pula sebaliknya, pengamatan terhadap kegagalan orang lain akan menurunkan penilaian individu mengenai kemampuannya dan individu akan mengurangi usaha yang dilakukannya. Melihat orang yang mirip dengan diri sendiri dapat berhasil dengan upayanya akan menimbulkan keyakinan bahwa mereka juga memiliki kemampuan untuk menjadi sukses. Dengan cara yang sama, apabila model mengalami kegagalan juga dapat menurunkan dan melemahkan usaha. Semakin besar kesamaan yang diasumsikan oleh seseorang terhadap role model, maka semakin besar juga pengaruh terhadap keberhasilan dan kegagalan seseorang. Jika seseorang

melihat bahwa role model tersebut beda dengan diri mereka sendiri, maka *self efficacy* tidak akan bisa terbentuk.

c. *Pesuai Verbal (Sosial Persuasion)* terhadap Tingkat *Self Efficacy* Pada Pasien Kanker Payudara di Ruang *Chemo Centre* Rumkital dr. Ramelan Surabaya.

Dari data penelitian pada tabel 4.11, menunjukkan bahwa responden Kanker Payudara dari 7 responden yang memiliki *persuasi verbal* cukup serta memiliki *Self Efficacy* cukup sebanyak 5 responden (71,4%) dan 2 responden (28,6%) memiliki *Self Efficacy* tinggi. Sedangkan pada responden Kanker Payudara dari 45 responden yang memiliki *persuasi verbal* tinggi serta memiliki *Self Efficacy* cukup sebanyak 14 responden (31,1%) dan 31 responden (68,9%) memiliki *Self Efficacy* tinggi. Berdasarkan uji statistik *Chi Square Test* didapatkan nilai $P = 0,039$ ($p\ value < 0,05$), maka dengan ini H1 diterima yang artinya ada pengaruh antara *pesuai verbal (Sosial Persuasion)*

terhadap *Self Efficacy* penderita kanker payudara.

- d. Kondisi Fisik dan Emosi (*Enhance Physical Status*) terhadap Tingkat *Self Efficacy* Pada Pasien Kanker Payudara di Ruang *Chemo Centre* Rumkital dr. Ramelan Surabaya.

Dari data penelitian pada tabel 8.1, menunjukkan bahwa reponden Kanker Payudara dari 26 responden yang memiliki kondisi fisik dan emosi cukup serta memiliki *Self Efficacy* cukup sebanyak 13 responden (50,0%) dan 13 reponden (50,0%) memiliki *Self Efficacy* tinggi. Sedangkan pada responden Kanker Payudara dari 26 responden yang memiliki kondisi fisik dan emosi tinggi serta memiliki *Self Efficacy* cukup sebanyak 6 responden (23,1%) dan 20 responden (76,9%) memiliki *Self Efficacy* tinggi. Berdasarkan uji statistik *Chi Square Test* didapatkan nilai $P = 0,044$ ($p \text{ value} < 0,05$), maka dengan ini H_1 diterima yang artinya ada pengaruh antara Kondisi fisik dan emosi (*Enhance Physical Status*) terhadap tingkat *Self Efficacy* penderita kanker payudara.

Kualitas Hidup

WHO mendefinisikan kualitas hidup atau *quality of life* (QOL) sebagai persepsi individu terhadap kehidupannya di masyarakat dalam konteks budaya dan norma yang ada, dan berkaitan dengan tujuan, harapan, standar, dan kepedulian selama hidupnya. Beberapa faktor yang menentukan kualitas hidup yaitu usia, lama menopause, gejala menopause, status pernikahan, tingkat pendidikan, penghasilan, pekerjaan, status kesehatan, asuransi kesehatan, dan paritas (Trisetiyaningsih, 2015). penelitian yang dilakukan oleh (Dewi D. Agustini&Emma Surahman, 2015) mengatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan kualitas hidup yang sangat signifikan antara skala fungsi QLQ-C30 *baseline* dengan terapi ke5, skala gejala QLQ-C30 *baseline* dengan terapi ke-5, dimensi yang berpengaruh signifikan terhadap kualitas hidup adalah fungsi

sosial, mual dan muntah, gangguan pernapasan, gangguan tidur, dan kesulitan keuangan.

Dari uraian di atas dijelaskan bahwa kualitas hidup penderita kanker payudara menjadi perhatian klinisi dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas hidup penderita kanker payudara.

Kualitas Hidup Penderita Berdasarkan EORTC QLQ-C30 merupakan metode pengukuran yang spesifik kanker dengan 30 pertanyaan yang mengukur berbagai aspek dalam kualitas hidup yang diklasifikasikan menjadi 15 dimensi termasuk lima subskala fungsional (fisik, peran, emosional, kognitif, dan sosial), tiga subskala gejala (kelelahan, nyeri, dan mual atau muntah), satu subskala kesehatan atau kesehatan umum, dan enam item tunggal yang menangani berbagai gejala dan dampak.

Berdasarkan tabel 4.6 dan 4.7 di atas diketahui bahwa gejala yang dikeluhkan oleh responden adalah *fatigue* sering pada

10 orang (38,9%), dan *nause* selalu pada 21 orang (80,8%). Gejala yang tidak ada pada sebagian responden penelitian adalah nyeri 13 orang (50%), nafsu makan menurun dan konstipasi tidak sama sekali masing-masing 23 orang (88,5%), diare 22 orang (84,6%), kesulitan tidur 21 orang (80,8%), sesak nafas 18 orang (69,2%) dan kesulitan finansial 19 orang (73,1%). Serta untuk kualitas hidup keseluruhan responden penelitian sebagian besar masuk dalam skala sangat baik (15,4%), baik (46,2%), agak baik (42,3%) dan sedang (7,7%).

Berdasarkan Tabel 4.8 menunjukkan hubungan kualitas hidup dengan karakteristik responden penelitian. Umur, pekerjaan, tingkat pendidikan dan indeks masa tubuh tidak berhubungan dengan kualitas hidup responden ($p>0,05$). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Safae et al. 2008) mengatakan bahwa di antara faktor demografi (seperti usia, pendidikan, dan status perkawinan) tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan kualitas

hidup hanya status pekerjaan yang berhubungan dengan kualitas hidup.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Trisetiyaningsih 2015) yang mengatakan bahwa usia dan tingkat pendidikan tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan kualitas hidup perempuan klimakterik, namun berbeda dengan status pekerjaan dan paritas yang memiliki hubungan secara signifikan dengan kualitas hidup perempuan klimakterik. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hanafi ZZ, 2010) yang mengatakan bahwa indeks masa tubuh tidak berhubungan dengan kualitas hidup penderita kanker payudara.

Hubungan Antara *Self Efficacy* Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien dengan *Ca Mamae*

Berdasarkan tabel 4.11 menyatakan bahwa hubungan antara efikasi diri dan kualitas hidup pada pasien Kanker Payudara di RSUP H.Adam Malik Medan dengan nilai *p-value* 0,026 ($p < 0.05$). Semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki oleh pasien kanker

payudara, maka semakin tinggi juga kualitas hidup yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh *World Health Organization Quality of Life (WHOQOL)* yang mengatakan bahwa kualitas hidup adalah persepsi individu mengenai posisi individu dalam hidup sesuai konteks budaya dan sistem nilai yang dianutnya, dimana individu hidup dan hubungannya dengan harapan, tujuan, standar yang ditetapkan dan perhatian dari individu. Selain optimisme dan body image salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas hidup adalah faktor kepribadian yaitu efikasi diri (Siregar dan Muslimah, 2015). Hal ini sesuai dengan pernyataan Yurhansyah (2016) bahwa Individu dengan efikasi diri yang tinggi akan menemukan bahwa apa yang dilakukan selama dalam proses penyembuhan adalah bagian dari proses dimana proses itu nantinya akan membuat keadaan kualitas hidup dari individu tersebut menjadi lebih baik. Kualitas hidup juga sangat dibutuhkan dalam pemulihan kesehatan baik secara fisik maupun psikologis dari pasien kanker payudara.

Seseorang dengan kekuatan yang tinggi akan lebih memiliki kemauan untuk sembuh yang tinggi, karena dengan kemauan sembuh yang tinggi akan merasa bahwa dirinya mampu melewati penyakit yang dideritanya. Oleh karena adanya hubungan efikasi diri dengan kualitas hidup maka perlu di tingkatkan kualitas hidup dengan cara meningkatkan efikasi diri pada pasien kanker seperti, *empowerment education* yaitu suatu pendidikan yang diberikan pada pasien kanker payudara tentang pengelolaan penyakit kanker payudara dengan pendekatan pemberdayaan. Menurut Notoatmodjo, 2010 *empowerment education* yang diberikan pada pasien kanker payudara dapat meningkatkan *self efficacy* seperti kemampuan mengambil keputusan dalam mematuhi pengobatan pada kanker payudara, meningkatnya perawatan diri dan meningkatnya kualitas hidup (Diana, 2018).

Hasil kesimpulan dari *literature review* ini adalah Kualitas hidup pasien *Ca mammae* dapat dipengaruhi oleh jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, status

perkawinan dan penghasilan. Kualitas hidup pasien *Ca mammae* dipengaruhi oleh banyak faktor. Kualitas hidup pasien kanker payudara dapat ditingkatkan salah satunya dengan *self efficacy*. Pasien *Ca mammae* yang memiliki *self efficacy* yang baik maka akan memiliki kualitas hidup yang baik pula.

Rekomendasi dari peneliti pada penelitian ini Rekomendasi dari penelitian pada penelitian ini khususnya bagi pasien *Ca mammae* diharapkan dapat selalu menanamkan *self efficacy* dalam dirinya. *Self efficacy* sangat berhubungan dengan kualitas hidup pasien *Ca mammae*. Pasien dengan *Ca mammae* yang tidak memiliki *self efficacy* maka akan mengakibatkan penurunan kualitas hidup.

1. Institusi Pendidikan

Peneliti merekomendasikan kepada institusi pendidikan agar kiranya penelitian ini dapat menjadi bahan acuan dalam proses belajar dan mengajar dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan di institusi pendidikan khususnya UNISM dan menambah wawasan pengembangan ilmu

keperawatan tentang hubungan antara *self efficacy* dengan kualitas hidup pada pasien wanita dengan *Ca Mamae*. Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran pada mata kuliah KMB I dan KMB II

2. Bagi Pelayanan Kesehatan

Peneliti merekomendasikan kepada pelayanan kesehatan agar kiranya penelitian ini dapat membantu dalam upaya pengembangan kualitas pelayanan kesehatan dengan memberikan gambaran tentang hubungan antara *self efficacy* dengan kualitas hidup pada pasien wanita dengan *ca mamae*.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti merekomendasikan kepada peneliti selanjutnya agar kiranya hasil penelitian ini dapat dilanjutkan dengan metodologi kuantitatif untuk mengetahui apakah ada hubungan antara *self efficacy* dengan kualitas hidup pada pasien wanita dengan *ca mamae*.

Bandura (1997). *Self-Efficacy (The Exercise Of Control)*. New York: W. H. Freeman and Company

David Junovandy, (2019). Kualitas hidup ditinjau dari harapan pada pasien wanita penderita kanker. Fakultas Psikologi Universitas Prima Indonesia

Dessy Angraini, (2018). Jurnal Endurance. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup penderita kanker payudara di kota padang.

Hidayat, A.A.. (2014). Metode penelitian keperawatan dan teknis analisis data. Jakarta : Salemba Medika

Infodatin Kanker (2016). Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI

Jerry Kurnia Sandy (2018). Hubungan *self efficacy* dengan kualitas hidup pasien kanker payudara saat menjalani kemoterapi di rsup dr. M. Djamil padang tahun 2018. *Undergraduated nursing program nursing of faculty andalas university january, 2019*. 33 (2013-2017)

Juczynski, Zygfyrd. (2016). Health Related Quality Of Life: Theory And Measurement. Acta Universitatis Lodziensis Folia Psychologica. Health Psychology Department.

Kiaei, M., Ferdosi, M., Moradi, R., Chelongar, Q., Ahmadzadeh, M., & Bahmanziari, N. (2016). *Association between Self Efficacy and Quality of Life in Women with Breast Cancer Undergoing Chemotherapy*. *QUMS*, 20(2), 58–65.

Lidia Delrieu, (2020). Design and methods of a national, multicenter, randomized and controlled trial to assess the efficacy of a physical activity program to improve health-

Daftar Pustaka

Ayşe Ozkaraman¹, Fusun Uzgor, Ozlem

- related quality of life and reduce fatigue in women with metastatic breast cancer: ABLE02 trial. *BMC Cancer*
- Lusiatun, (2016). *Journal of Epidemiology and Public Health*. The Effect of Self-Efficacy, Family Support, and Socio-Economic Factors on the Quality of Life of Patients with Breast Cancer at Dr. Moewardi Hospital, Surakarta.
- Massam, Bryan. H. (2012). *Review Quality Of Life: Public Planning And Private Living*. Department of Geography and Division of Social Science Toronto
- MZ. Kiaei, (2016). Association between self-efficacy and quality of life in women with breast cancer undergoing chemotherapy.
- Volume 4, No. 1, Mei 2016; 1-6
- Nursalam. 2017. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Edisi 4*. Jakarta: Salemba Medika
- Nurlina T. Muhyiddin, M. Irfan Tarmiji, Anna Yulianita. (2017). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Sosial. Teori Konsep dan Rencana Proposal - Jakarta: Salemba Empat*
- Patricia I. Moreno, PhD, (2018). Satisfaction with Cancer Care, Self-Efficacy, and Health-Related Quality of Life in Latino Cancer Survivors. *Cancer*. Author manuscript; available in PMC
- Peh Joo Ho, (2018). Health-related quality of life in Asian patients with breast cancer: a systematic review. *BMJ Open*
- Pitta Dame Karina Ujung Agustina Boru Gultom, S.Kp., M.Kes. (2019). Hubungan efikasi diri dengan kualitas hidup pada pasien kanker payudara di rsup h.adam malik medan. Kemenkes Medan
- Pratiwi, R. P. (2016). Hubungan Efikasi Diri Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II di Poliklinik Khusus Penyakit Dalam RSUP DR M. Djamil Padang. Skripsi Fakultas Keperawatan Universitas Andalas.
- Setyaningsih, Endang., Setiyawan dan Saelan. (2017). Hubungan Kecemasan Dengan Kualitas Hidup Pada Lansia Di Panti Wredha Dharma Bhakti Kasih Surakarta. *Jurnal Prodi Sarjana Keperawatan STIKes Kusuma Husada Surakarta*.
- Tan ML, Idris DB, Teo LW, Loh SY, Seow GC, Chia YY, Tin AS. Validation of EORTC QLQ-C30 and QLQ-BR23 questionnaires in the measurement of quality of life of breast cancer patients in Singapore. *Asia-Pacific Journal of Oncology Nursing*. 2014; 1(1): 22 – 32.
- Teli, M. (2017). Kualitas hidup pasien diabetes mellitus tipe 2 di Puskesmas Se-Kota Kupang. Diakses dari: <http://jurnal.poltekeskupang.ac.id/index.php/infokes>
- Trisetiyaningsih, Yanita. 2015. “FaktorFaktor Yang Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Perempuan Klimaterik.” *Media Ilmu Kesehatan* 5(1):30–39. Retrieved ([Http://Ejournal.Stikesayaniy.ac.id/Index.Php/Mik/Article/View/48](http://Ejournal.Stikesayaniy.ac.id/Index.Php/Mik/Article/View/48)).
- World Health Organization (WHO, 2018). (Online), Diakses Desember 2019
- WHO, (2012); Delwien Esther Jacob, Sandjaya, (2018). *Jurnal nasional ilmu kesehatan (JNIK)*. Volume 1. Edisi Juni 2018